

IMPLEMENTASI MADRASAH DINIYAH SEBAGAI PENGUAT KURIKULUM PAI DI SMP PGRI 1 KASEMBON KABUPATEN MALANG

Angga Puji Slamet

*Pendidikan Agama Islam Pascasarjana STAIN Kediri

Abstract:

The purpose of this research is to understand curriculum elaboration through religious learning in SMP PGRI 1 Kasembon. Research method used in this research is qualitative research method. The result of interview, observation, and documentation showed religious learning as big impact to islam education curriculum. Religious learning activity in SMP PGRI 1 Kasembon have positive impact to students especially in their daily pray activity and increase their religious knowledge. Based on research result, next researcher are suggest to: focus more into curriculum elaboration, because this research still stuck in the activities.

Keywords: *religious learning, curriculum elaboration, islam education*

PENDAHULUAN

Dewasa ini Indonesia sedang dihadapkan pada berbagai tantangan yang berat. Seakan telah kehilangan jati diri sebagai bangsa luhur yang telah lama melekat dalam dirinya. Identitas sebagai bangsa yang luhur ini, telah tergantikan oleh kemerosotan kepribadian dan moral dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai buktinya, banyak sekali terjadi penyimpangan misalnya korupsi, pembunuhan, pemerkosaan dan penyimpangan-penyimpangan yang lain sehingga Indonesia sekarang lebih sering menyandang gelar yang negatif. Ini menandakan bahwa kini segala cita-cita yang telah diusahakan oleh para pendiri bangsa terdahulu telah hilang dari setiap diri masyarakat Indonesia.¹

Banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya potensi bangsa Indonesia pada saat ini. Diantaranya adalah faktor pendidikan yang kurang baik. Hal ini di buktikan oleh hasil survey PERC (Political and Economic Risk Consultancy) dan

¹ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 13.

UNDP (United Nations Development Program). PERC menyebutkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia menempati posisi terburuk di kawasan Asia (dari 12 negara yang disurvei oleh PERC). Korea selatan dinilai memiliki sistem pendidikan terbaik disusul Singapura, Jepang, Taiwan, India, Cina, dan Malaysia. Indonesia menduduki urutan ke 12 setingkat di bawah Vietnam.²

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan memberikan pengetahuan tentang agama Islam kepada para generasi muda Indonesia, khususnya para siswa yang belajar di sekolah. Pendidikan agama di sekolah, terutama sekolah umum, terjadi kekurangan jam pelajaran agama Islam. Hal inilah yang dianggap menjadi penyebab kurangnya pemahaman agama di kalangan siswa. Sebagai akibatnya, banyak siswa yang tidak dapat membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif yang harus mereka hadapi. Banyak siswa yang terlibat dalam perbuatan-perbuatan yang kurang terpuji, misalnya tawuran, narkoba dan yang lain sebagainya. Sebagian besar perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan tersebut, penyebab utamanya adalah karena kekurangan bekal pendidikan agama Islam. Untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan menambah jumlah jam mata pelajaran agama di sekolah.³

Dengan melihat bahwa pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting bagi siswa, salah satunya yaitu sebagai sarana berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, seperti yang telah tercantum pada tujuan pendidikan nasional, maka sudah sepatutnya pendidikan agama Islam di sekolah ditambah. Kebijakan yang dapat diambil dalam hal penambahan jam mata pelajaran Agama Islam di sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.⁴

SMP PGRI 1 Kasembon Kabupaten Malang sebagai sekolah umum, memiliki visi untuk mewujudkan insan yang cerdas dan kompetitif, beriman dan bertaqwa, serta berbudi pekerti luhur, serta misi untuk mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan agamis. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, sekolah ini selalu berupaya untuk mengoptimalkan pendidikan agama Islam di sekolah dengan mengupayakan program-program sekolah yang bernuansa keagamaan, ini mengingat bahwa jumlah jam pelajaran agama di kelas dirasa

² Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), 18.

⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 164.

kurang untuk membekali siswa dengan pengetahuan agama Islam. Salah satu program keagamaan yang terkait dengan pengembangan pendidikan agama Islam tersebut adalah Madrasah Diniyah.

Kegiatan madrasah diniyah ini dilaksanakan secara rutin setiap hari setelah jam pelajaran berakhir dengan tujuan membekali siswa pendidikan agama Islam yang lebih luas. Jadi pendidikan agama Islam tidak hanya didapat siswa di kelas pagi saja, namun juga diperkuat dengan adanya tambahan pendidikan agama Islam di madrasah diniyah ini. Kegiatan madrasah diniyah lebih banyak difokuskan pada kegiatan pembiasaan siswa dalam hal ibadah mereka sehari-hari. Hal ini didasarkan pada banyak sekali siswa yang penguasaan tentang agama Islam yang kurang dan pelaksanaan ibadah siswa yang masih minim.

SMP PGRI 1 Kasembon memiliki komitmen untuk mewajibkan seluruh siswanya mengikuti madrasah diniyah, meskipun madrasah diniyah ini merupakan salah satu ekstra kurikuler di sekolah. Hal ini merupakan bentuk kepedulian sekolah kepada para siswa untuk memperdalam bekal agamanya, juga sebagai sarana mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dalam pelaksanaan madrasah diniyah, semua siswi diwajibkan memakai jilbab. Dengan adanya aturan ini, banyak diantara siswi yang memutuskan untuk mengenakan jilbab di sekolah. Selain materi agama yang diberikan kepada siswa, madrasah diniyah ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri melalui latihan MC, pidato, tartil, menyanyi lagu qosidah dan lain-lain. Kegiatan ini tentu sangat berguna bagi siswa dalam melatih kemampuannya dan jika sewaktu-waktu di butuhkan dalam acara-acara tertentu.

Penelitian mengenai Madrasah Diniyah di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Lebih jelasnya adalah data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil jarak dengan yang diteliti. Hubungan yang dibangun berdasarkan pada saling kepercayaan. Dalam praktiknya, peneliti melakukan hubungan dengan yang diteliti secara intensif. Apabila sampel itu manusia, yang menjadi responden diperlakukan sebagai partner, bukan objek penelitian.⁶ Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke SMP PGRI 1 Kasembon Kab Malang guna mendapatkan data-data yang diperlukan. Adapun kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat penuh dan kehadiran peneliti telah diketahui statusnya oleh subjek penelitian.

⁵ Djam'an Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

⁶ Afifudin & Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 97.

Setiap penelitian memerlukan data, karena data merupakan sumber informasi yang memberikan gambaran utama tentang ada tidaknya masalah yang akan diteliti.⁷ Sumber data merupakan subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila datanya berupa kuosioner atau wawancara, maka sumber data disebut responden. Dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁸ Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang menjadi informan dari proses wawancara adalah kepala sekolah, dewan guru, serta murid-murid SMP PGRI 1 Kasembon Kabupaten Malang. Adapun pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian dalam tesis ini dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Pengumpulan Data sesuai Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Melalui
1	Tujuan program keagamaan madrasah diniyah SMP PGRI 1 Kasembon Kab Malang	a. Sebagai sarana pengembangan kurikulum PAI. b. Untuk memberikan pengetahuan agama yang lebih luas kepada peserta didik. c. Untuk menanamkan akhlak yang baik kepada seluruh peserta didik.	Observasi Wawancara
2	Materi-materi yang diajarkan di madrasah diniyah SMP PGRI 1 Kasembon Kab Malang	a. Baca tulis qur'an (BTQ), Fiqih, Tauhid, dan Akhlak	Observasi Wawancara Dokumentasi
3	Strategi yang diterapkan di madrasah diniyah SMP PGRI 1 Kasembon Kab Malang	a. Strategi pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah dan demonstrasi b. Strategi pembelajaran inquiri dengan metode eksperimen dan diskusi. c. Strategi pembelajaran inquiri sosial dengan metode penugasan atau resitasi.	Wawancara
4	Evalusi yang dilakukan di madrasah diniyah SMP PGRI 1 Kasembon Kab Malang	a. Evaluasi formatif (evaluasi jangka pendek) atau ulangan harian. b. Evaluasi sumatif (evaluasi jangka panjang) atau ulangan akhir semester.	

⁷ Afrizal, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 117.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 114.

		c. Ujian lisan dan ujian praktek.	
--	--	-----------------------------------	--

Penentuan fokus penelitian ini, berdasarkan pada hasil studi pendahuluan di lapangan yaitu madrasah diniyah yang ada di SMP PGRI 1 Kasembon Kabupaten Malang ini merupakan salah satu program yang dikembangkan di sekolah. Pendidikan yang dilakukan di madrasah diniyah ini penuh dengan nilai-nilai dan pelajaran agama Islam yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pendidikan agama Islam, sehingga akan terbentuk suatu kesadaran yang melekat dalam diri siswa. Penulis ingin mengetahui lebih dalam terkait dengan madrasah diniyah ini, dimulai dari materi yang diajarkan, tujuan pelaksanaan, strategi yang digunakan, sampai pada evaluasi yang dilakukan. Hal ini sangat penting, mengingat bahwa kegiatan madrasah diniyah ini sangat dekat dengan proses pengajaran siswa dengan nilai-nilai agama Islam.

PEMBAHASAN

Program Madrasah Diniyah ini mempunyai 3 tujuan utama yaitu memperbaiki moral siswa, mengembangkan kurikulum PAI yang sesuai dengan kebutuhan para siswa dan memberikan bekal pengetahuan agama Islam yang lebih banyak untuk seluruh peserta didik. Tujuan diadakannya program Madrasah Diniyah adalah untuk memberikan pengetahuan agama yang lebih banyak kepada para siswa. Karena jumlah jam pelajaran PAI di kelas terlalu sedikit, maka kurikulum PAI dikembangkan lagi dengan menambah materi-materi keagamaan yang lebih kompleks dan di butuhkan oleh siswa dalam kehidupan di masyarakat. Setelah itu jam pelajaran PAI ditambah dalam ekstra kurikuler keagamaan yaitu Madrasah Diniyah. Selain itu tujuan program Madrasah Diniyah juga untuk menanamkan akhlak dan karakter yang baik kepada para siswa di sekolah.

Ada 4 materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah SMP PGRI 1 Kasembon yaitu: Baca Tulis Qur'an (BTQ), Fiqih, Tauhid, dan Akhlaq. Masing-masing materi diatas merupakan materi pokok yang ada di pelajaran PAI Kurikulum KTSP, kemudian dikembangkan lagi materinya menjadi sub-sub bab baru. Materi materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah merupakan materi pelengkap yang lebih kompleks dibandingkan dengan materi yang ada dalam buku pelajaran PAI. Materi apa yang tidak ada dalam pelajaran PAI dan itu dirasa perlu diajarkan kepada siswa, maka dicarikan materi dari buku-buku maupun kitab-kitab yang sesuai dengan pelajaran tersebut. Berikut adalah materi-materi dan kitab-kitab yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah:

Tabel 2. Materi-Materi yang Diajarkan di Madrasah Diniyah SMP PGRI 1 Kasembon Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2016-2017

NO	PELAJARAN	KITAB	KELAS
1	Baca Tulis Qur'an (BTQ)	Al-Qur'an, Hidayatul Mustafid	VII, VIII, IX
2	Fiqih	Mabadiul Fiqhiyah, Fasholatan	VII, VIII

		Risalatul Mahid	IX
4	Tauhid	Akidatul Awam	VII, VIII, IX
5	Akhlak	Alala	VII
		Akhlakul Banin	VIII
		Ta'limul Muta'alim	IX

Para pendidik di Madrasah Diniyah SMP PGRI 1 Kasembon juga memiliki strategi pembelajaran yang beragam sesuai dengan kemampuan mereka, keadaan siswa serta agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas menjadi tertib dan kondusif. Pelajaran Tauhid yang diampu oleh Ustadz Ahmad Nadhirin menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori dengan metode Ceramah. Pelajaran BTQ yang diampu oleh Ustadz Muslimin menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori dengan metode Demonstrasi. Pelajaran Fiqih yang diampu oleh Ustadz H. Sanawi menggunakan strategi pembelajaran Inquiri dengan metode Eksperimen dan Diskusi. Pelajaran Akhlak yang diampu oleh Ustadz Marzuki menggunakan strategi pembelajaran Inquiri Sosial dengan metode Resitasi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan keempat orang tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing orang menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan guru yang bersangkutan dan juga kondisi di kelas ketika mereka mengajar. Walaupun strategi dan metode pembelajaran berbeda, namun tujuannya tetap sama yaitu agar proses Kegiatan Belajar Mengajar menjadi lebih baik, para siswa bisa dengan mudah menyerap apa yang disampaikan oleh guru tanpa ada rasa jenuh dan bosan, dan pengembangan kurikulum yang dilakukan di SMP PGRI 1 Kasembon melalui kegiatan Madrasah Diniyah ini dapat berhasil dan berguna untuk kepentingan sekolah di masa mendatang.

Evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan. Ada dua evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah SMP PGRI Kasembon Kabupaten Malang. Pertama Evaluasi Formatif (Evaluasi jangka pendek) atau dalam prakteknya di sekolah disebut ulangan harian. Disini para guru menyelesaikan satu pokok bahasan kemudian mengadakan ulangan harian baik dengan ujian tulis maupun ujian praktek tergantung mata pelajaran dan sub materinya. Setelah ulangan harian selesai dilakukan masing-masing guru menyetorkan nilai hasil ulangan harian kepada Waka Kurikulum yaitu Bapak Khoirul Huda, S.Pd.

Yang kedua adalah Evaluasi Sumative (Evaluasi jangka panjang) atau dalam prakteknya di sekolah disebut ulangan akhir semester. Disini para guru harus menyelesaikan materi yang harus di sampaikan kepada siswa selama satu semester. Setelah semua beban materi selesai diadakan ujian akhir semester

khusus Madrasah Diniyah. Soal-soal yang diujikan dibuat oleh para guru yang mengajar di Madrasah Diniyah. Setelah ujian akhir semester selesai dilakukan, para guru harus menyetorkan seluruh nilai yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar (KBM) di Madrasah Diniyah baik nilai tugas, ulangan harian, ujian praktek, maupun ujian akhir semester kepada Waka Kurikulum. Nilai-nilai tersebut akan diproses dan dimasukkan ke rapor khusus mata pelajaran Madrasah Diniyah. Selain ujian tulis, di madrasah diniyah SMP PGRI 1 Kasembon juga mengadakan ujian praktek dan ujian lisan.

Selain evaluasi dalam bentuk ujian, peneliti juga ingin menggali data-data tentang evaluasi dalam bentuk hasil yang di dapat setelah proses belajar mengajar madrasah diniyah di berlakukan di SMP PGRI 1 Kasembon Kab Malang. Setelah menjalankan program keagamaan madrasah diniyah, tentunya terdapat perubahan yang dirasakan baik oleh kepala sekolah, dewan guru maupun peserta didik. Hasil yang didapat dan dirasakan ini merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah. Peneliti berusaha melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa peserta didik yang belajar dikelas.

Pertama peneliti akan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah mengenai perubahan yang beliau rasakan setelah kegiatan madrasah diniyah dilaksanakan. Dalam hal ini beliau menjelaskan:

Alhamdulillah pak banyak sekali perubahan pada anak-anak yang saya rasakan setelah kegiatan madrasah diniyah ini berjalan terutama dalam hal akhlak dan ibadah. Sekarang saya jarang sekali mendengar anak-anak berkata kotor (misuh) seperti dulu mereka sudah mulai membiasakan diri bersikap sopan kepada guru. Dan yang paling membuat saya bahagia adalah sekarang anak-anak sudah rutin melaksanakan sholat berjamaah baik di rumah terutama di sekolah. Dulu banyak wali murid yang mengeluh anak-anaknya tidak pernah melakukan sholat wajib 5 waktu di rumah. Tapi dengan kegiatan madrasah diniyah ini perlahan tapi pasti anak-anak sudah rutin melaksanakan sholat di rumah. Saya pernah mendengar ada salah satu anak yang berkata kalau satu hari saja tidak melaksanakan sholat dhuha maka rasanya seperti ada yang kurang. Ini adalah bukti bahwa mereka sudah memiliki kesadaran dalam beribadah. Ada juga anak-anak yang mengikuti kegiatan diba' di rumah mereka kemudian diberikan materi yang sama dengan materi yang mereka dapatkan di madrasah diniyah. Ini sangat bermanfaat bagi perkembangan sekolah kedepannya terutama ketika penerimaan siswa baru (PPDB). Dengan adanya kegiatan madrasah diniyah ini maka animo masyarakat terhadap SMP PGRI semakin meningkat.

Melihat penjelasan kepala sekolah diatas, peneliti menyimpulkan ada perubahan besar pada diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan keagamaan madrasah diniyah. Kemudian peneliti mencoba mengadakan wawancara dengan beberapa orang peserta didik SMP PGRI 1 Kasembon. Peneliti ingin mengetahui sendiri sejauh mana perubahan yang mereka alami setelah aktif belajar di madrasah diniyah. Pertama peneliti mengadakan wawancara dengan siswi kelas VII B yaitu Gandhes Sasmitaning Mukti yang merupakan putri kepala SMP PGRI 1 Kasembon. Peneliti menanyakan mengenai perubahan yang dialami setelah mengikuti kegiatan madrasah diniyah. Dalam wawancara tersebut Gandhes menjelaskan:

Banyak perubahan yang saya alami setelah mengikuti pembelajaran agama di madrasah diniyah pak terutama dalam hal wawasan keilmuan agama Islam. Sejak sekolah mengadakan madrasah diniyah, saya mendapatkan materi agama yang beragam seperti anal-anak yang nyantri di pondok. Di madrasah diniyah juga memakai kitab kuning seperti di pondok. Sekarang saya dapat memahami ilmu-ilmu agama yang lebih banyak dari biasanya. Perubahan juga saya alami dalam hal ibadah. Sebelumnya saya jarang sholat berjamaah di rumah, tetapi sekarang saya rutin sholat berjamaah walaupun tidak di musholla atau masjid. Selain itu saya juga rutin membaca al-Qur'an di rumah.⁹

Melihat penjelasan dari Gandhes diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kegiatan madrasah diniyah di SMP PGRI 1 Kasembon berdampak sangat positif bagi siswa terutama dalam hal ibadah sehari-hari dan juga menambah wawasan keilmuan agama mereka.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan mengenai “*Implementasi Madrasah Diniyah Untuk Memperkuat Kurikulum PAI di SMP PGRI 01 Kasembon Kab Malang*” dijabarkan menjadi sub-sub bab sebagai berikut:

1. Tujuan Program Keagamaan Madrasah Diniyah SMP PGRI 1 Kasembon Kab Malang

Ada tiga tujuan pokok diadakanya program keagamaan Madrasah Diniyah yaitu *pertama*, sebagai sarana untuk mengembangkan kurikulum PAI di sekolah. Mata pelajaran PAI yang hanya 2 jam pelajaran satu minggu dirasa sangat kurang untuk membekali siswa dengan pengetahuan agama yang cukup. Maka solusinya adalah dengan menambah jam pelajaran PAI dalam ekstrakurikuler yang wajib

⁹ Wawancara, Gandhes Sasmitaning, Siswi SMP PGRI 1 Kasembon Kelas VII A, 24 April 2017,

diikuti oleh seluruh siswa. *Kedua*, untuk mengatasi degradasi moral yang terjadi kepada siswa yang belajar di sekolah. Kurangnya pengetahuan agama membuat para siswa melakukan berbagai pelanggaran baik pelanggaran hukum maupun pelanggaran dalam ranah agama. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan memberikan pengetahuan agama Islam kepada para peserta didik disekolah. Pendidikan Agama disekolah, terutama sekolah umum terjadi kekurangan jam pelajaran agama Islam. Hal inilah yang dianggap menjadi penyebab kurangnya pemahaman agama di kalangan siswa. Sebagai akibatnya, maka banyak siswa yang tidak dapat membentengi dirinya dengan pengaruh negatif yang menghampiri mereka. Dan yang ketika untuk memberikan wawasan agama Islam yang lebih luas kepada para siswa yang belajar di sekolah.

2. Materi Yang Diajarkan di Madrasah Diniyah SMP PGRI 1 Kasembon Kab Malang

Ada 4 materi yang diajarkan di Madrasah Diniyah SMP PGRI 1 Kasembon Kab Malang. Materi-materi ini selain diambil dari buku PAI kurikulum KTSP juga berasal dari kitab-kitab klasik sebagai bahan penunjang untuk mengembangkan kurikulum PAI sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keempat materi tersebut adalah: Baca Tulis Qur'an (BTQ) menggunakan Al-Qur'an dan kitab Hidayatul Mustafid. Materi Fiqih menggunakan kitab Mabadiul Fiqhiyah dan Fiqih Wanita. Materi Tauhid menggunakan kitab Akidatul Awam dan Khoridatul Bahiyah, dan Materi Akhlak menggunakan kitab Akhlakul Baniin dan Ta'lim Muta'alim.

3. Strategi Pembelajaran di Madrasah Diniyah SMP PGRI 1 Kasembon Kab Malang

Masing-masing guru yang mengajar di Madrasah Diniyah SMP PGRI 1 Kasembon Kab Malang menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing guru dan keadaan dikelas ketika guru tersebut mengajar. Pelajaran Tauhid yang diampu Ustadz Ahmad Nahirin, S.Pd.I menggunakan strategi ekspositori dengan metode ceramah, pelajaran BTQ yang diampu Ustadz Muslimin menggunakan strategi ekspositori dengan metode Demonstrasi, pelajaran Fiqih yang diampu Ustadz. H. Sanawi menggunakan strategi pembelajaran Inquiri dengan metode eksperimen dan diskusi, Dan Pelajaran Akhlak yang diampu Ustadz Marzuki, S.Pd.I menggunakan strategi Inquiri sosial dengan metode tugas/resitasi.

4. Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah SMP PGRI 1 Kasembon Kab Malang

Ada dua evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah SMP PGRI 1 Kasembon Kab Malang. *Pertama*, evaluasi formatif (evaluasi jangka pendek) atau yang biasa disebut ulangan harian. Evaluasi ini dilakukan apabila masing-masing guru telah menyelesaikan satu sub pokok bahasan, lalu diadakan ulangan harian yang dilakukan secara mandiri oleh masing-masing guru. *Kedua*, evaluasi sumatif (evaluasi jangka panjang). Selain evaluasi berupa ujian tulis juga ada ujian lisan serta ujian praktek.

5. Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI di SMP PGRI 01 Kasembon Kabupaten Malang

a. Perencanaan Pengembangan Kurikulum PAI

Para guru di SMP PGRI 01 Kasembon sudah sering mengikuti pelatihan tingkat kabupaten seperti UKG, KKG, MGMP dan lain sebagainya. Jadi mereka sudah mengerti bagaimana merencanakan pengembangan kurikulum ini terutama dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota, Promes dan lain-lain.

b. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum PAI

Terdapat beberapa hal yang termasuk dalam perencanaan ini yaitu: (1) Rombongan Belajar yang terdiri dari 6 kelas mulai kelas VII sampai kelas IX. (2) Beban kerja guru yaitu 12 jam pelajaran setiap minggu dengan rincian 2 jam pelajaran masing-masing kelas. (3) Teks Pembelajaran yang memakai modul berupa buku paket PAI dipandu dengan kitab-kitab serta buku-buku lain yang memadai. (4) Pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh setiap guru yang mengajar dengan tujuan agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.

c. Evaluasi Pengembangan Kurikulum PAI

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan, maka sekolah mengadakan evaluasi yang di pimpin langsung oleh kepala sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan Madrasah Diniyah ini dapat merubah pola pikir anak-anak agar lebih giat dalam beribadah dan juga menambah pengetahuan agama Islam di sekolah.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 2 Kasembon, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam melaksanakan program unggulan keagamaan di SMP PGRI 1 Kasembon Kab Malang, hendaknya sebagai seorang pemimpin lembaga, kepala sekolah harus mampu mengajak, mengarahkan dan memotivasi kepada seluruh anggotanya untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan sebaik-baiknya dalam

rangka memberikan pelayanan terbaik agar siswa mampu menanamkan akhlak yang baik dan menjadi manusia yang berpendirian teguh dan taat terhadap tuntunan agama Islam. Dan pada masa inilah anak-anak harus mulai diperkenalkan dengan pengetahuan agama Islam, sehingga ketika dewasa tidak mengalami degradasi moral yang semakin deras melanda mereka.

2. Guru Madrasah Diniyah

Untuk guru Madrasah Diniyah diharapkan bukan hanya sebatas mengajar dikelas saja, tetapi juga harus mampu mendidik para siswanya agar mereka memiliki akhlak baik. Selain itu para guru Madrasah Diniyah diharapkan mampu memberikan pengetahuan agama Islam yang lebih luas kepada para siswanya untuk bekal dalam kehidupan di masyarakat kelak. Dan yang terakhir, para guru harus kreatif dalam mengajar sehingga para siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah.

3. Orang Tua/Masyarakat Luas

Orang tua serta masyarakat hendaknya ikut berpartisipasi dan menjalin kerjasama yang baik dengan pihak sekolah, karena keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak-anak. Maka jika ingin seorang anak itu menjadi baik, tidak cukup hanya dengan mengandalkan guru yang mengajar di sekolah saja, tetapi orang tua juga harus mencurahkan perhatiannya kepada anak-anak mereka terutama dalam hal ibadah. Kerjasama dari masyarakat juga sangat diperlukan, karena anak-anak setiap hari berkuat dalam lingkungan masyarakat sebagai tempat pergaulan mereka. Maka jika keluarga, sekolah dan masyarakat mampu bekerja sama dengan baik, maka generasi muda kita akan menjadi generasi yang baik dan unggul.

4. Siswa-Siswi SMP PGRI 1 Kasembon

Untuk siswa-siswi SMP PGRI 1 Kasembon diharapkan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah maupun program keagamaan lainnya disekolah. Karena mereka adalah tumpuan negara ini. Jika para generasi mudanya baik, maka akan baik bula negaranya. Dengan adanya kegiatan Madrasah Diniyah ini hendaknya para siswa mampu mengikutinya guna untuk menggali pengetahuan agama Islam yang lebih luas yang berguna dalam kehidupan mereka selanjutnya.

5. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi, guna menyempurnakan hasil temuan dalam tesis ini, karena dalam tesis ini masih banyak kekurangan. Peneliti menyarankan bagi para peneliti selanjutnya jika ingin meneliti program keagamaan Madrasah Diniyah SMP PGRI 1 Kasembon Kabupaten Malang untuk lebih memfokuskan pada aspek pengembangan kurikulumnya. Karena dalam pembahasan dalam tesis ini masih berkuat pada pelaksanaan kegiatannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Muslich, M. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. 2010. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Prihatin, E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Saebani, A. & Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Satori, D. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.